PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *GASTRITIS* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SAMPANG

NASKAH PUBLIKASI

Di Ajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian

Persyaratan Menjadi Sarjana Farmasi

Disusun Oleh:

CHAERNIKA DEWI
NIM. 22482020007

YAYASAN NGUDIA HUSADA MADURA

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

PROGRAM STUDI S1 FARMASI KLINIS DAN KOMUNITAS

TAHUN 2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *GASTRITIS* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SAMPANG

NASKAH PUBLIKASI

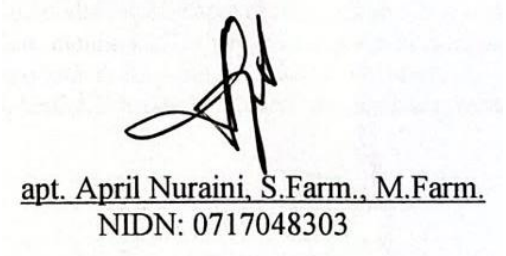
Disusun Oleh:

CHAERNIKA DEWI
NIM. 22482020007

Telah Disetujui Pada Tanggal:

11 Agustus 2026

Pembimbing:



apt. April Nuraini, S.Farm., M.Farm.
NIDN: 0717048303

PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *GASTRITIS* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SAMPANG

Chaernika Dewi[1], apt. April Nuraini, S.Farm., M.Farm[2]
(1) Mahasiswa S1 Farmasi (2) Dosen S1 Farmasi
*** email: chaernikadewi@gmail.com**

ABSTRAK

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami remaja, khususnya santri di lingkungan pondok pesantren, akibat pola makan yang tidak teratur, aktivitas yang padat, serta kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penatalaksanaannya. Edukasi kesehatan melalui media *leaflet* merupakan salah satu upaya promotif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang *gastritis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *gastritis* pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sampang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental pretest-posttest with control group*. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 25 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang *gastritis* yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah penelitian (p=0,858). Sebaliknya, kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan *leaflet* (p=0,001). Hasil uji *Mann-Whitney* juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada *posttest* (p=0,001). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media *leaflet* berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan santri mengenai *gastritis*.

Dengan demikian, media *leaflet* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan santri mengenai pencegahan dan penatalaksanaan *gastritis* di lingkungan pondok pesantren.
Kata kunci: Gastritis, leaflet, edukasi kesehatan, pengetahuan, santri.

THE EFFECT OF EDUCATIONAL LEAFLETS ON KNOWLEDGE ABOUT GASTRITIS AMONG STUDENTS AT MIFTAHUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SAMPANG

Chaernika Dewi[1], apt. April Nuraini, S.Farm., M.Farm[2]
(1) Undergraduate Pharmacist Student* (2) *Undergraduate Pharmacist Lecturers
*** email: chaernikadewi@gmail.com**

ABSTRACT

Gastritis is a common health problem among adolescents, particularly students at Islamic boarding schools, due to irregular eating patterns, a busy schedule, and a lack of knowledge regarding risk factors, symptoms, prevention, and management. Health education through leaflets is one preventive measure that can be used to improve students' knowledge of gastritis. This study aims to determine the effect of educational leaflets on knowledge about gastritis among students at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School in Sampang.

This study used a quantitative method with a quasi-experimental pretest-posttest design with a control group. The study sample consisted of 50 respondents, divided into an intervention group and a control group, each comprising 25 respondents. Sampling was conducted using a random sampling technique. The research instrument was a questionnaire assessing knowledge of gastritis, which had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test and the Mann-Whitney U Test.

The results showed that in the control group, there was no significant change in knowledge before and after the study ($p=0.858$). In contrast, the intervention group showed a significant increase in knowledge after receiving education via leaflets ($p=0.001$). The results of the Mann-Whitney test also showed a significant difference in knowledge levels between the control group and the intervention group on the posttest ($p=0.001$). These results indicated that providing education through leaflets contributes to an increase in students' knowledge of gastritis.

Thus, leaflets can be used as a health education tool to improve students' knowledge of the prevention and management of gastritis in Islamic boarding schools.

Keywords: Gastritis, Leaflet, Health Education, Knowledge, Islamic Boarding School Students.

LATAR BELAKANG

Salah satu gangguan yang menyerang bagian mukosa lambung adalah gastritis, yaitu keadaan ketika lapisan lambung mengalami proses inflamasi. Berdasarkan perjalanan penyakitnya, kondisi tersebut dapat bersifat akut atau kronis dan dapat disertai pembengkakan pada dinding lambung (Destiyanih et al., 2022). Secara global, gastritis masih menunjukkan angka kejadian yang relatif tinggi. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa prevalensi gastritis berada pada angka 78% di Amerika Selatan, 69% di Afrika, sedangkan 51% di Asia. Jumlah kasus yang terjadi setiap tahun diperkirakan mencapai sekitar 1,8–2,1 juta penduduk (Haryanto, 2023).

Untuk kalangan remaja, khususnya santri di lingkungan pesantren, kejadian *gastritis* semakin meningkat akibat pola makan yang tidak teratur, tekanan psikologis, serta kurangnya pemahaman mengenai faktor risiko *gastritis* (Latupapua, 2025). Kegiatan harian yang terjadwal ketat, seperti bangun pagi untuk sholat subuh, belajar intensif, dan keterbatasan waktu makan, sering menyebabkan santri telat sarapan, makan hanya dua kali sehari, atau memilih makanan instan seperti mi instan dan gorengan yang mudah didapat (Romadona *et al., 2024*). Selain itu, menu pondok yang monoton atau kurang sesuai selera dapat menurunkan nafsu makan, sehingga santri lebih memilih mengonsumsi makanan ringan daripada makan utama, yang memperburuk risiko gastritis (Romadona *et al., 2024*). Temuan lain di Pondok Pesantren Cemerlang An-Najach Tambakberas Jombang mengindikasikan adanya riwayat gastritis pada 70 santriwati berusia 11–15 tahun yang berhubungan dengan kebiasaan makan yang kurang baik, termasuk keterlambatan makan, diet, dan konsumsi makanan pedas (Romadona *et al., 2024*).

Di lingkungan pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sampang, para santri menjalani aktivitas yang cukup padat setiap harinya, mulai dari kegiatan belajar, ibadah, hingga aktivitas lainnya di pondok. Jadwal yang padat tersebut sering kali membuat santri menunda makan atau makan secara tidak teratur. Selain itu, tuntutan

kegiatan dan adaptasi dengan kehidupan di pesantren juga dapat menimbulkan stres pada sebagian santri.

Ketidakteraturan pola makan dan stres merupakan faktor yang dapat memengaruhi peningkatan sekresi asam lambung serta berkontribusi terhadap munculnya gastritis. Oleh sebab itu, gastritis menjadi salah satu masalah kesehatan yang kerap ditemukan pada lingkungan pondok pesantren. Dalam situasi ini, edukasi kesehatan melalui media leaflet dapat menjadi solusi yang praktis dan mudah dipahami oleh santri untuk meningkatkan pengetahuan serta mencegah terjadinya gastritisPenelitian yang dilakukan di beberapa pondok pesantren di Bangkalan, Madura, menunjukkan adanya hubungan antara pola konsumsi makanan serta tingkat stres terhadap kejadian *gastritis* pada santri (Ulfa, 2024).

Media leaflet merupakan bahan cetak berbentuk lipatan yang drirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik. Keuntungan utama dari media leaflet terletak pada kemampuannya untuk didistribusikan secara luas dengan biaya rendah, sehingga cocok untuk kampanye massal seperti promosi kesehatan atau edukasi lingkungan. Selain itu, leaflet memberikan fleksibilitas dalam desain yang dapat disesuaikan dengan kelompok sasaran, meningkatkan daya tarik dan retensi informasi, serta memungkinkan interaksi langsung antara penyampai pesan dan penerima tanpa memerlukan teknologi canggih (Sari, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dalam menilai efektivitas penggunaan leaflet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan santri mengenai gastritis, dengan harapan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan penyakit di lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini mencakup jenis pendekatan kuantitatif dalam rancangan *quasi-eksperimental* yang melibatkan pengukuran *pretest* juga *posttest* kepada kelompok kontrol serta kelompok intervensi. Pembagian jumlah responden yang seimbang diantara kelompok kontrol serta intervensi (1:1). Rancangan ini

dipilih untuk menilai dampak pemberian edukasi melalui *leaflet* pada pemahaman santri mengenai gastritis, dengan cara membandingkan hasil antara kelompok yang menerima tindakan dan yang tidak (Destiyanih *et al., 2022*).

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian terdiri atas seluruh santri MA di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sampang yang berjumlah 102 orang (santri kelas 1 = 33, santri kelas 2 = 43, dan santri kelas 3 = 26). Sampel ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* menurut tingkat kelas. Kriteria inklusi mencakup santri MA kelas 1–3, kesediaan menjadi responden dan memberikan *informed consent*, serta mengikuti seluruh proses penelitian. Santri yang tidak hadir selama pelaksanaan penelitian, gagal mengisi kuesioner secara lengkap, atau memutuskan untuk keluar di tengah proses penelitian dikategorikan sebagai kriteria eksklusi.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian tentang gastritis yang dimodifikasi dari penelitian Chantika et al. (2025). Kuesioner terdiri atas 20 butir pertanyaan tertutup dengan opsi jawaban ya/tidak, yang mencakup aspek definisi gastritis, faktor penyebab dan gejala, terapi farmakologis dan nonfarmakologis, aturan penggunaan, serta penyimpanan obat. Klasifikasi tingkat pengetahuan meliputi kategori kurang (≤55%), cukup (56–75%), serta baik (76–100%). Setelah dilaksanakan uji validitas dalam korelasi Pearson (r hitung > r tabel 0,361) serta uji reliabilitas Cronbach's Alpha (α = 0,727), instrumen dinyatakan memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sampang pada bulan April 2026 setelah memperoleh izin etik (No. 3164/KEPK/UNIVNHM/EC/III/2026). Prosedur meliputi: (1) pemberian pretest kepada kedua kelompok, (2) penyampaian edukasi melalui leaflet kepada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh edukasi, (3) pemberian posttest kepada kedua kelompok

menggunakan kuesioner yang sama. Leaflet berisi informasi mengenai pengertian gastritis, faktor penyebab dan gejala, terapi farmakologis maupun nonfarmakologis, aturan penggunaan, serta cara penyimpanan obat.

Analisis Data

Gambaran karakteristik responden dan kategori pengetahuan diperoleh melalui analisis univariat. Perbedaan skor pretest dengan posttest dalam masing-masing kelompok dilakukan pengujian menerapkan Wilcoxon Signed Rank Test, namun untuk perbandingan skor posttest antar kelompok (intervensi vs kontrol) diuji menerapkan Mann-Whitney U Test. Semua analisis statistik dikerjakan dengan SPSS dalam taraf signifikansi $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	**Jenis Kelamin Kelompok Kontrol**		
	Laki-laki	15	60
	Perempuan	10	40
	Jenis Kelamin Kelompok Intervensi		
	Laki-laki		
	Perempuan		
2.	**Umur Kelompok Kontrol**		
	15 Tahun	5	20
	16 Tahun	8	32
	17 Tahun	6	24
	18 Tahun	6	24
	Umur Kelompok Intervensi		
	15 Tahun	4	16
	16 Tahun	10	40
	17 Tahun	6	24
	18 Tahun	5	20
3.	**Tingkat Pendidikan Kelompok Kontrol**		
	Kelas 10	8	32
	Kelas 11	10	40
	Kelas 12	7	28
	Tingkat Pendidikan Kelompok Intervensi		
	Kelas 10	8	32
	Kelas 11	11	44
	Kelas 12	6	24

Temuan penelitian memperlihatkan sebaran responden menurut jenis kelamin sebagai berikut: pada kelompok kontrol, mayoritas adalah laki-laki (15 orang atau 60%), sementara perempuan berjumlah 10 orang (40%). Sebaliknya, kelompok intervensi didominasi oleh responden perempuan, yaitu 15 orang (60%), sedangkan laki-laki berjumlah 10 orang (40%). Secara keseluruhan, komposisi santri laki-laki dengan

perempuan untuk kedua kelompok relatif seimbang. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Nikmah dkk. (2022).

Untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden berada di kelas 11, yaitu 10 orang (40%) di kelompok kontrol dan 11 orang (44%) di kelompok intervensi. Responden kelas 10 masing-masing berjumlah 8 orang (32%), sedangkan kelas 12 berjumlah 7 orang (28%) di kelompok kontrol dan 6 orang (24%) di kelompok intervensi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merupakan santri kelas 11 yang sedang mengikuti pendidikan tingkat menengah atas di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 16 tahun, yakni 8 orang (32%) di kelompok kontrol dan 10 orang (40%) di kelompok intervensi. Responden lainnya berada dalam rentang usia 15–18 tahun. Temuan ini menegaskan bahwa mayoritas responden berada pada usia remaja, sesuai dengan karakteristik santri pada umumnya sebagaimana dijelaskan oleh Nikmah dkk. (2022), dan relevan dengan populasi penelitian ini.

Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Edukasi Gastritis Kelompok Kontrol Santri Miftahul Ulum Sampang

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	**Persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
Baik	0	0	0	0
Cukup	5	20	6	24
Kurang	20	80	19	76
Total	25	100	25	100

Hasil penelitian pada kelompok kontrol memperlihatkan dominasi responden dengan tingkat pengetahuan mengenai gastritis yang tergolong kurang, yaitu 80% pada pretest dan 76% pada posttest. Kategori cukup mengalami sedikit peningkatan dari 20% menjadi 24%, sementara tidak ditemukan responden dengan kategori baik. Diperoleh sejumlah 0,858 ($p > 0,05$) untuk nilai p dari hasil uji Wilcoxon, dengan mengindikasikan tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa intervensi edukasi kesehatan, pengetahuan responden mengenai gastritis tidak mengalami perubahan yang bermakna. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh

terbatasnya akses informasi kesehatan, minimnya kegiatan penyuluhan, serta padatnya aktivitas pesantren yang mengurangi kesempatan responden untuk memperoleh informasi secara mandiri. Temuan penelitian ini sesuai dengan konsep bahwa pengetahuan berkembang melalui proses penerimaan dan pengolahan informasi yang diperoleh (Yuniarti et al., 2025). Temuan ini selaras terhadap temuan Latupapua et al. (2025), Hanifah et al. (2025), dan Chantika et al. (2025), yang menekankan bahwasanya peningkatan pengetahuan tentang gastritis memerlukan intervensi edukasi yang terstruktur. Dengan demikian, edukasi kesehatan memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan pengetahuan santri guna mendukung perilaku pencegahan gastritis.

Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Edukasi Gastritis Kelompok Intervensi Santri Miftahul Ulum Sampang

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	**Persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
Baik	0	0	23	92
Cukup	7	28	2	8
Kurang	18	72	0	0
Total	25	100	25	100

Hasil penelitian pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa sebelum edukasi (pretest), mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori kurang (72%) dan cukup (28%), sementara tidak ditemukan responden dalam kategori baik. Kondisi tersebut berubah setelah diberikan edukasi mengenai gastritis, ditandai dengan meningkatnya proporsi responden pada kategori baik menjadi 92%, sedangkan 8% lainnya masih berada pada kategori cukup. Hasil pengujian dengan Wilcoxon memperoleh sejumlah 0,001 ($p < 0,05$) untuk nilai p, dengan makna intervensi edukasi memberikan perubahan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan responden.

Peningkatan pengetahuan ini disebabkan oleh pemberian informasi yang terstruktur mengenai pengertian, faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan gastritis melalui media edukasi. Temuan tersebut sesuai dengan konsep teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan didapat melalui rangkaian proses, penerimaan, pengolahan, dan pemahaman informasi, serta didukung oleh penelitian Latupapua

et al. (2025), Destiyanih et al. (2022), Amarullah et al. (2022), serta Sari et al. (2021) yang mengindikasikan efektivitas edukasi kesehatan, khususnya menggunakan leaflet, dalam meningkatkan pengetahuan tentang gastritis. Dengan demikian, edukasi gastritis terbukti efektif meningkatkan pengetahuan santri dan dapat menjadi upaya promotif-preventif yang bermanfaat.

Hasil Perbandingan Kelompok Kontrol dan Intervensi

Kategori	Posttest Kontrol		Posttest Intervensi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0	23	92
Cukup	6	24	2	8
Kurang	19	76	0	0
Total	25	100	25	100
Uji Mann Whitney				**P Value = 0,001**

Temuan penelitian mengungkap setelah diberikan edukasi tentang gastritis, ditemukan perbedaan tingkat pengetahuan diantara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Dalam kelompok kontrol, tidak ada responden yang masuk kategori baik (0%), sedangkan kategori cukup mencapai 24% dan kategori kurang 76%. Di sisi lain, untuk kelompok intervensi secara umum responden mencakup pada kategori baik (92%) dan kategori cukup 8%, tanpa satupun yang masuk kategori kurang.

Berdasarkan Uji Mann-Whitney, diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,05) dengan mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwasanya pemberian edukasi gastritis lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri dibandingkan tanpa intervensi. Perbedaan tersebut muncul karena adanya informasi terstruktur mengenai pengertian, faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan gastritis yang diberikan kepada kelompok intervensi. Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan serta penelitian Destiyanih et al. (2022) dan Amarullah et al. (2022) yang membuktikan bahwasanya edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang gastritis. Dengan demikian, edukasi kesehatan berpotensi menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif bagi remaja.

KESIMPULAN

Tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan santri tentang gastritis pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sampang, yang ditunjukkan dalam nilai p = 0,858 (p > 0,05) dari hasil uji Wilcoxon.

Sebaliknya, hasil analisis mengindikasikan bahwasanya edukasi melalui media leaflet memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan santri mengenai gastritis pada kelompok intervensi. Hal tersebut ditunjukkan dalam nilai p = 0,001 (p < 0,05) dari hasil uji Wilcoxon. Selain itu, setelah dilakukan edukasi, ditemukan adanya perbedaan tingkat pengetahuan santri terkait gastritis di antara kelompok kontrol dan intervensi, yang terbukti melalui uji Mann-Whitney dengan p-value 0,001 (p < 0,05).

SARAN

Untuk masyarakat, utamanya remaja dan santri, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengatur jadwal makan secara teratur, menghindari makanan pemicu gastritis, serta menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi.

Bagi institusi pendidikan dan layanan kesehatan, media leaflet dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang mudah dipahami dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan gastritis, disertai dengan kegiatan penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan agar informasi mampu dipahami juga ditentukan pada kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku responden setelah edukasi, sehingga efektivitas media edukasi dapat dinilai secara lebih komprehensif dalam mendukung upaya pencegahan gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

Amarullah, A., Setyawati, H., & Seran, A. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Gastritis pada Kelompok Masyarakat Pilang Gresik Kedamean Gresik. *Prosiding Seminar Nasional*

Abdimas Ma Chung, 80–88.

Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, *4*(2), 94–99. https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380

Hanifah, H., Suyanto, & Wahyuningsih, I. S. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Flipped Classroom terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Gastritis pada Siswa SMA. Journal of Midwifery and Health Science of Sultan Agung.

Haryanto. (2023). *2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Edukasi Manajemen Diri Menggunakan Media Leaflet pada Keluarga dengan Gastritis Kabupaten Cianjur 2023 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*. *1*(4), 478–480.

Latupapua, A. (2025). Faktor Risiko Kejadian Gastritis pada Remaja di Lingkungan Pesantren. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 145-152.

Nikmah, M. J., Fatihah, N. I., & Fadholah, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Kekambuhan Gastritis pada Santriwati PMDG Putri 2. Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy, 6(1), 66.

Romadona, D., Roni, F., & Fitriyah, E. (2024). Hubungan pola makan dengan peristiwa gastritis pada santriwati di pondok pesantren. *Journal Of Health and Medical*, *4*(1), 23–30.

Sari, et al. (2021). Edukasi Kesehatan Gastritis pada Remaja di SMA Negeri 1 Surabaya Menggunakan Leaflet.

Ulfa, A. (2024). Hubungan stres dan pola makan dengan kejadian gastritis pada santri di pondok pesantren Bangkalan Madura. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya